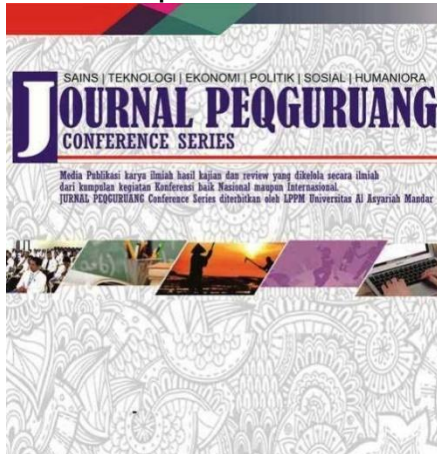


Graphical abstract



PENGARUH MINAT DAN KONSENTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SETELAH MENERAPKAN ICE BREAKING PADA KELAS VII

¹Muh. Muzani Zulmaizar, ¹Ahmad Syah, ^{1*}Andi Nurul Audia Putri,
^{1*}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
Ndinurulptr29@gmail.com

Abstract

The research was retrieved to looking at the effect of ice breaking on students' interest in learning, learning concentration and achievement in mathematics learning of grade 7 students at SMP Negeri 1 Wonomulyo. This study uses experimental research methods to examine the impact of treatment (ice breaking) on behavior (interest and concentration) that arises as a result of treatment. mathematics learning outcomes of students taught by using ice breaking as an approach strategy in the experimental class based on the results of the final test (posttest), that students who are included in the category are complete with a classical success rate reaching 100%. Likewise, students' interest and concentration showed a significant increase after being given treatment in the form of applying ice breaking, the results of the questionnaire analysis of interest and concentration in the experimental group, obtained an average of 96%. For math learning outcomes obtained from pretests and posttest in the experimental group, with an average pretest score of 51.61 then in the posttest it increased to 81.45.

influence, learning interest, learning concentration, mathematic learning outcomes, *ice breaking*.

Keywords:

Abstrak

Penelitian dilakukan untuk mengetahui adanya efek ice breaking terhadap ketertarikan siswa dalam belajar, konsentrasi belajar serta pencapaian pembelajaran matematika siswa kelas 7 di SMP Negeri 1 Wonomulyo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen untuk meneliti dampak perlakuan (ice breaking) terhadap tingkah laku (minat dan konsentrasi) yang timbul sebagai akibat adanya perlakuan. siswa yang diajar dengan menggunakan ice breaking sebagai strategi pendekatan pada kelas eksperimen berdasarkan hasil tes akhir (posttest), bahwa peserta didik yang termasuk pada kategori tuntas dengan tingkat keberhasilan secara klasikal mencapai 100%. Begitu juga dengan minat dan konsentrasi siswa yang menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah diberikan perlakuan berupa penerapan ice breaking, hasil analisis angket minat dan konsentrasi pada kelompok eksperimen, didapatkan rata-rata sebesar 96%. Untuk hasil belajar matematika yang diperoleh dari pretest serta posttest pada kelompok eksperimen, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 51,61 lalu pada posttest meningkat menjadi 81,45.

Kata kunci: *ice breaking*, hasil belajar, konsentrasi belajar, minat belajar, pengaruh

Article history

DOI: 10.35329/jp.v7i2.5391

Received : 2025-09-25 | Received in revised form : 2025-11-05 | Accepted :2025-11-24

1. PENDAHULUAN

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk paling sempurna, anugerah terbesar yang diberikan kepada manusia adalah memiliki akal untuk berpikir yang menjadi perbedaan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Adapun kemampuan berpikirnya tidak luput dari pendidikan yang ia terima.

Manusia terus berkembang sejak lahir hingga matinya. Jika tidak ada Pendidikan manusia akan menghadapi berbagai kesulitan dalam hidupnya. Maka dari itu, Pendidikan sangat krusial bagi setiap individu di dunia. Selain berperan dalam membimbing manusia dalam menjalani hidup dan mengetahui apa yang harus dilakukannya, Pendidikan juga membuat lingkungan dan proses pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik, termasuk dalam meningkatkan spiritual. (Sahabuddin et al., 2020)

Pendidikan adalah proses belajarnya manusia agar dapat mengerti, paham dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. (Si Manis, 2023) Namun, tidak dapat dipungkiri terdapat berbagai kendala dalam pendidikan. Salah satunya adalah, rendahnya hasil belajar peserta didik di Indonesia didasari oleh hasil studi PISA (Program Penilaian Pelajar Internasional) pada tahun 2022 oleh oecd (organization for economic co-operation and development) dengan skor rata-rata 359 dalam kategori membaca, 383 pada sains, dan 366 pada kategori matematika. (*Laporan PISA Kemendikbudristek*, n.d.)

Pendidikan di Indonesia didasarkan pada integritas mata Pelajaran yang saling terhubung satu sama lain dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Sebagai contoh, matematika adalah salah satu mata Pelajaran yang diajarkan yang memiliki aplikasi yang luas, baik secara langsung ataupun tidak langsung pada berbagai macam bidang seperti ekonomi, sains, teknologi dan sebagainya. (Samad et al., 2021)

Dalam mencapai tujuan dalam Pendidikan itu tergantung dengan proses pembelajaran yang berjalan di sekolah. Apabila pendidik masih menggunakan gaya ceramah yang berhubungan dengan materi di buku (*teacher centered*) dalam kegiatan pembelajaran siswa biasanya akan ikut serta secara pasif dan tidak aktif pada proses belajar mengajar di dalam kelas. Proses belajar mengajar yang tidak menyenangkan menyebabkan peserta didik kurang memahami materi Pelajaran. (Zuhariyah & Fahmi, n.d.)

Proses belajar mengajar yang efektif memerlukan konsentrasi dari peserta didik. Kadang – kadang peserta didik bisa kehilangan focus saat belajar, yang disebabkan oleh berbagai factor, termasuk kemampuan intelegensi mereka. Salah satu cara untuk meningkatkan konsentrasi siswa adalah dengan menyisipkan ice breaking pada proses pembelajaran itu sendiri dengan bertujuan untuk membangkitkan semangat serta menarik Kembali perhatian dan konsentrasi siswa.. (Marzatifa et al., 2021)

Matematika adalah salah satu ilmu yang mendukung berbagai disiplin ilmu lain yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Karenanya, matematika dianggap sebagai mata Pelajaran wajib dan utama yang diajarkan di Pendidikan dasar dan menengah formal. Mata pelajaran wajib ini diajarkan kepada semua siswa dari Tingkat sekolah dasar sampai dengan Pendidikan tinggi.. (Suci Rahmawati et al., n.d.)

Rendahnya hasil belajar matematika seringkali didasari oleh ketidak tertarikannya siswa pada matematika itu sendiri, rasa takut pada matematika, serta rasa bosan yang dialami siswa pada proses pembelajaran. Karenanya diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dalam belajar, serta dapat mengembalikan titik fokus atau konsentrasi siswa pada saat pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *ice breaking* berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar serta konsentrasi siswa sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan maksimal sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai hasil belajar matematika siswa kelas 7 di SMP Negeri 1 Wonomulyo.

Pengaplikasian ice breaking pada pembelajaran memberikan manfaat yang ideal pada proses pembelajaran. Ice breaking ini bisa dilakukan pada awal pembelajaran, saat proses pembelajaran, ataupun akhir pembelajaran, dengan ice breaking ini akan menjadikan suasana kelas yang peserta didiknya lebih fokus dan berkonsentrasi saat belajar. Dengan itu, materi yang disampaikan pun dapat diterima secara maksimal. (Surur, 2019)

Menciptakan suasana belajar yang kondusif merupakan faktor krusial dalam mendapatkan perhatian penuh dari siswa. Jika suasana di kelas tidak kondusif guru akan mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi pada siswa yang membuat siswa tidak paham dengan penjelasan guru walaupun sudah disampaikan. Suasana yang tidak kondusif juga membuat siswa merasa bosan, jenuh dan tidak fokus kepada guru, bahkan mungkin akan merasa mengantuk, juga akan ada siswa yang hanya berbincang kepada teman sekelasnya, oleh karena, sangat diperlukan guru mempunyai strategi pembelajaran yang tepat pada kondisi kelas maupun siswanya Metode merupakan alat atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Ada berbagai metode yang dapat dipilih guru untuk mengatasi masalah keengganan dan mengembalikan fokus siswa dalam belajar, salah satunya adalah metode Ice breakin. (Muharrir Syahrudin et al., 2022)

Ice breaking adalah bentuk kegiatan atau permainan yang bertujuan untuk meredakan suasana kekakuan dalam sebuah kelompok. Dalam konteks pembelajaran, ice breaking berfungsi sebagai cara untuk mengubah suasana dari pasif menjadi aktif, dari kaku menjadi akrab, dan dari jenuh menjadi ceria. Ice breaking dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani baik saat awal pembelajaran, selama jeda penyampaian materi, maupun pada akhir pelajaran. Tujuannya adalah agar siswa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar et al., n.d.)

Ice breaking adalah cara untuk mengubah suasana dari yang membosankan, membuat mengantuk, dan menjenuhkan menjadi lebih rileks, bersemangat, dan mempertahankan perhatian agar siswa lebih antusias dalam mendengarkan atau melihat pembicaraan di depan kelas. Ice breaking dapat diimplementasikan melalui berbagai aktivitas seperti lelucon, variasi tepuk tangan, bernyanyi, atau bermain permainan. Model ice breaker digunakan untuk memperbaiki suasana yang kurang

kondusif, sehingga membantu meningkatkan konsentrasi dan perhatian siswa. (Alawiyah, 2019)

2. METODE PENELITIAN

Menggunakan metode penelitian eksperimen, yang mana hakikat dalam penelitian eksperimen adalah menyelidiki pengaruh suatu treatment atau perlakuan yang dilakukan terhadap karakter yang timbul sebagai dampak dari suatu treatment tersebut. (Thabroni, 2021)

menggunakan *method pretest posttest control design* penelitian ini akan memiliki dua kelompok yang dipilih secara acak yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelumnya, kedua kelompok akan diberikan tes awal atau pretest untuk menilai kondisi awal kedua kelompok. Setelah itu memberikan perlakuan atau treatment pada salah satu kelompok yaitu kelompok eksperimen. Setelah pemberian treatment dilakukan tes kembali yaitu posttest untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap kelompok eksperimen, untuk melihat perlakuan dilakukan uji regresi linear, treatment akan dikatakan berpengaruh apabila terdapat perubahan secara signifikan antara kedua kelompok.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pre Test	perlakuan	Post Test
Eksperimen	0	X ₁	0
Kontrol	0	X ₂	0

Keterangan:

X1 = perlakuan (penerapan *ice breaking*)

X2 = tidak diberikan perlakuan

Populasi merupakan keseluruhan atau totalitas dari unit, individu, objek, atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Dari populasi ini, dapat diperoleh informasi atau data penelitian yang kemudian digunakan untuk mengambil kesimpulan. (Riadi, 2020). Sampel merupakan representasi dari anggota populasi yang diambil secara acak atau berdasarkan prosedur tertentu, dan digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi. (Riadi, 2020)

Sampel yang digunakan adalah kelas 7D sebagai kelompok eksperimen dan 7C sebagai kelompok kontrol dari populasi yaitu seluruh siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Wonomulyo tahun ajaran 2023-2024.

Data yang dikumpulkan berupa instrumen angket untuk mengukur minat serta konsentrasi siswa dan tes untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum menerapkan *ice breaking* ataupun sesudah menerapkan *ice breaking*

Variabel bebas adalah suatu kondisi atau nilai yang jika diubah akan mempengaruhi kondisi atau nilai yang lain. (Danny Soesilo, 2019)

Minat

Merupakan suatu kondisi yang mencerminkan ketertarikan, rasa ingin tahu dan perhatian terhadap sesuatu, aktiviras ataupun kegiatan yang disertai dengan rasa keinginan untuk memahami serta memperhatikan dengan perasaan senang juga konsisten. Minat merupakan dasar penting pada proses pembelajaran. Ketika siswa merasa senang dalam belajar, mereka akan cenderung lebih cepat memahami dan menguasai materi

yang diajarkan oleh guru. Minat dapat dianggap sebagai kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Mereka yang tertarik sedang mengalami transformasi perilaku dan terus-menerus mendapat perhatian khusus untuk mengembangkan kemampuan atau keahlian mereka dalam memecahkan masalah yang dihadapi, tanpa adanya tekanan dari pihak luar. (Sahabuddin et al., 2020)

Konsentrasi

Konsentrasi belajar adalah perilaku dimana siswa memusatkan akal, perhatian dan kesadaran mereka untuk mempelajari serta memahami isi materi pembelajaran dan proses pengajaran. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk mengabaikan atau mengurangi gangguan yang tidak relevan dengan kegiatan belajar yang sedang dilakukan.

Variabel terikat adalah suatu kondisi atau nilai yang muncul sebagai hasil dari adanya variabel bebas. Variabel terikat mencerminkan informasi atau data tentang perubahan yang terjadi pada subjek sebagai respon terhadap penerapan variabel bebas tersebut. (Danny Soesilo, 2019)

Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2017), hasil belajar mencakup kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka mengalami proses pembelajaran. Evaluasi kemampuan ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode tertentu, seperti tes untuk menilai skor yang dicapai siswa.

Tingkat pemahaman siswa terhadap materi sekolah tercermin dalam skor yang mereka peroleh dari tes yang mengukur pemahaman terhadap jumlah materi pelajaran khusus tersebut.. Secara lebih luas, hasil belajar mengindikasikan perubahan kemampuan yang terjadi pada peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun evaluasi dalam penilaian dilakukan setelah proses kegiatan pembelajaran untuk mengukur capaian pembelajaran pada peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Statistic skor hasil belajar (postest)

Statistics		kontrol	eksperimen
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		68,77	81,45
Std. Error of Mean		2,167	1,361
Median		68,00	80,00
Mode		60 ^a	76
Std. Deviation		12,063	7,580
Variance		145,514	57,456
Range		48	23
Minimum		48	70

Maximum	96	93
Sum	2132	2525

Dari hasil analisis deskriptif, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar matematika peserta didik di kelas eksperimen adalah 81,45 sedangkan pada kelas kontrol adalah 68,77 hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata hasil belajar di kelompok kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang berada pada kelas eksperimen dengan menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar matematika dengan tingkat kelulusan dalam tes akhir atau posttest mencapai 81% mencapai tingkat kelulusan klasikal.

Walaupun pada kelas kontrol juga menunjukkan tanda-tanda peningkatan hasil belajar matematika, namun peningkatan ini tidak terjadi secara signifikan dan peserta didik yang masuk dalam kategori tuntas hanya mencapai 45%

Uji t

Syarat pengambilan kesimpulan dari uji t adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 dan H_2 . Pada hasil analisis minat terhadap hasil belajar secara parsial adalah $t_{hitung} 2.390 > t_{tabel} 2.048$, hal yang sama terjadi pada hasil analisis konsentrasi terhadap hasil belajar dengan $t_{hitung} 2.258 > t_{tabel} 2.048$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat dan konsentrasi belajar memiliki pengaruh secara parsial kepada hasil belajar matematika peserta didik di kelas eksperimen.

Uji f

Syarat pengambilan kesimpulan dari uji f adalah apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$, pada hasil analisis data minat dan konsentrasi terhadap hasil belajar pada kelas eksperimen adalah $f_{hitung} 5.598 > f_{tabel} 3.328$ maka Berdasarkan output hasil uji f, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_3 diterima, artinya terdapat pengaruh secara simultan dari minat dan konsentrasi terhadap hasil belajar.

Secara keseluruhan, penerapan *ice breaking* dapat meningkatkan minat dan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dari mayoritas peserta didik yang menilai sangat baik dalam angket respon mereka terhadap *ice breaking*. *Ice breaking* juga berdampak pada peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, yang tercermin dari tingginya antusiasme mereka dalam menjawab soal di papan tulis

Ice breaking yang digunakan dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Pada kelas eksperimen, terlihat siswa sangat bersemangat dan aktif selama proses pembelajaran. Penerapan *ice breaking* di awal atau tengah pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, memperlancar hubungan antar siswa, dan meningkatkan minat belajar siswa. Namun, guru perlu membimbing peserta didik secara terarah dan bertanggung jawab. Guru juga memiliki peran penting dalam memantau dan mengontrol aktivitas peserta didik

Hasil analisis lembar keterlaksanaan

Table 3. Lembar Keterlaksanaan

pertemuan	kelas			
	kontrol		eksperimen	
	prese ntase	kriteria	prese ntase (%)	kriteria
I	84%	sangat baik	84%	sangat baik
II	87%	sangat baik	94%	sangat baik
III	94%	sangat baik	90%	sangat baik
IV	97%	sangat baik	94%	sangat baik
rata-rata keterlaksanaan pembelajaran		91%	91%	

Adapun rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 91% yang artinya pada keseluruhan setiap pertemuan di kelas kontrol maupun kelas eksperimen masuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa memang tidak ada perbedaan yang secara signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada aktivitas guru yang sudah terlaksana.

Hasil analisis lembar angket

Tabel 4. Angket Minat dan Konsentrasi

no	Angket	Kelas	
		Kontrol	Eksperimen
1	Minat	53%	96%
2	Konsentrasi	52%	96%

Berdasarkan hasil olah data angka angket pada minat belajar matematika pada kelas kontrol sebesar 53% sedangkan pada kelas eksperimen 96%, 43% lebih berminat pada pembelajaran matematika. Berdasar pada uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas eksperimen yang diberikan treatment berupa penerapan *ice breaking* lebih berminat dalam belajar matematika dibandingkan kelas kontrol yang tidak diberikan treatment atau perlakuan. Sedangkan untuk besar angka angket konsentrasi belajar menurut respon angket peserta didik pada kelas kontrol sebesar 52% sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 96%, yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih dapat berkonsentrasi 44% lebih unggul dari kelas kontrol. Berdasar pada uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas yang diberikan perlakuan memang lebih dapat berkonsentrasi dalam belajar matematika dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan atau treatment.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan juga pembahasan dapat disimpulkan bahwa ice breaking efektif memberikan peningkatan pada minat serta konsentrasi peserta didik dengan rata – rata respon positif 96% pada kelas eksperimen. Serta memberikan dampak kepada hasil belajar matematika peserta didik dengan angka rata – rata 81,45 dan Tingkat ketuntasan klasikal yang melampaui ketentuan ketuntasan minimum sebesar (>75%) yang dibuktikan dengan hasil uji-f dengan syarat $f_{hitung} > f_{tabel}$ (3,328).

Maka ditarik Kesimpulan: bahwa minat dan konsentrasi siswa berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar matematika setelah menerapkan ice breaking pada siswa kelas 7 di SMP Negeri 1 Wonomulyo.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, R. (2019). *Pemanfaatan ice breaking untuk peningkatan kemampuan sosial anak autis* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu].

Danny Soesilo, T. (2019). *Ragam dan prosedur penelitian tindakan (Research methodology)*. Salatiga: Satya Wacana University Press.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023, Desember 5). *Peringkat Indonesia pada PISA 2022 naik 5–6 posisi dibanding 2018. Guru Dikdas Kemdikbudristek*. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id> (Diakses 15 Januari 2024)

Marzatifa, L., Inayatillah, & Agustina, A. (2021). *Ice breaking: Implementasi, manfaat dan kendalanya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6.

Muharrir Syahrudin, M., Herdah, & Effendy, R. (2022). Penggunaan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 179–186. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>

Purwoko, D. H., Priambodo, A. S., Jasmani, P., Rekreasi, K., & Ilmu Olahraga, F. (n.d.). *Pengaruh penerapan ice breaking pada pembelajaran pendidikan jasmani terhadap peningkatan motivasi belajar*. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive483>

Riadi, M. (2020, Desember 29). *Populasi dan sampel penelitian (pengertian, proses, teknik pengambilan dan rumus)*. KAJIANPUSTAKA.COM. <https://www.kajianpustaka.com>

Sahabuddin, C., Syah, A., & Ruslan, R. (2020). Hasil belajar matematika pada materi statistika di masa pandemi COVID-19 pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Campalagian. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1(2).

Samad, I., Ali, M., & Assaibin, M. (2021). Pengaruh kemampuan penalaran matematis dengan model pembelajaran double loop problem solving terhadap hasil

belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 4.

Suci Rahmawati, N., Bernard, M., Akbar, P., Siliwangi, I., Terusan Jendral Sudirman, J., Tengah, C., Cimahi, K., & Barat Noviesuci, J. (n.d.). *Analisis kemampuan komunikasi matematik siswa SMK pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV)*.

Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Surur, S. F. (2019). *Implementasi ice breaking dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung].

Thabroni, G. (2021, Februari 12). *Metode penelitian eksperimen: Pengertian, langkah & jenis*. Serupa.id. <https://serupa.id>

Zuhariyah, Z., & Fahmi, I. (n.d.). *Pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar peserta didik kelas II di SD Negeri Pusakajaya Utara I Kabupaten Karawang*.